

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

a. Geografi

Objek kajian geografi sendiri yaitu objek material dan objek formal. Objek material yaitu fenomena geosfer yang meliputi benda mati dan makhluk hidup di bumi beserta lingkungannya. Geosfer merupakan salah satu fenomena alam yang berhubungan dengan unsur-unsurnya yang terdiri atas lima lapisan, yaitu atmosfer (lapisan yang melindungi planet tata surya dari radiasi matahari.

Lapisan atmosfer mencegah terjadinya suhu ekstrim di bumi), litosfer (lapisan paling luar dari struktur bumi), hidrosfer (sesuai dengan namanya, lapisan ini berupa perairan yang berada di planet maupun di dekat planet tersebut, seperti sungai, laut, danau dan lain sebagainya), biosfer (lapisan ini mencakup daratan, udara serta air yang memengaruhi proses biotik), dan antroposfer (lapisan tema sentral). Atmosfer, litosfer, dan hidrosfer membahas mengenai benda mati di bumi. Atmosfer membahas mengenai udara yang menyelubungi bumi, litosfer membahas kulit bumi, sedangkan hidrosfer membahas mengenai air. Biosfer dan antroposfer membahas mengenai makhluk hidup di bumi. Biosfer membahas tentang hewan serta tumbuhan, sedangkan antroposfer membahas mengenai manusia.

Objek formal geografi membahas mengenai cara pandang manusia tentang segala material yang ada di bumi. Cara pandang tersebut disertai dengan cara berpikir dan penganalisaan. Pendekatan yang digunakan tentang suatu cara pandang tentang objek material yaitu melalui analisis. Analisis yang dapat diterapkan dalam ilmu geografi adalah analisis keruangan, analisis lingkungan, dan analisis kewilayahan.

- 1) Analisis keruangan atau analisis spasial merupakan pendekatan geografi mengenai keragaman muka bumi yang dilakukan dengan menelaah setiap aspek keruangannya. Aspek-aspek tersebut meliputi

faktor lokasi, faktor kondisi alam dan faktor kondisi sosial serta budaya masyarakatnya.

- 2) Analisis lingkungan atau ekologi merupakan salah satu prinsip atau subdisiplin dalam ilmu biologi yang membahas mengenai interelasi menonjol antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Analisis ekologi ini menelaah gejala interaksi serta interelasi antar komponen fisik atau alamiah dengan komponen non fisik atau sosial.
- 3) Analisis kewilayahan atau kompleks wilayah merupakan pendekatan yang menganalisis kompleks wilayah dengan cara membandingkan kawasan muka bumi dengan memperhatikan aspek keruangan serta aspek lingkungan masing-masing wilayah.

Geografi yang merupakan ilmu untuk mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya memiliki berbagai data penting mengenai pengetahuan akan geografi. Geografi diliputi oleh konsep-konsep sebagai berikut:

- 1) Lokasi, merupakan konsep mengenai keberadaan suatu objek yang ada di bumi serta berkaitan dengan suatu tempat, letak maupun daerah. Konsep ini terbagi menjadi dua, yaitu konsep lokasi absolut, dapat diketahui dengan melihat garis lintang dan garis bujur. Serta konsep lokasi relatif, konsep lokasi ini digunakan untuk menentukan lokasi geografis.
- 2) Jarak, konsep jarak dibagi menjadi dua yaitu konsep jarak mutlak serta konsep jarak relatif. Konsep jarak mutlak dinyatakan dalam satuan meter atau kilometer, sedangkan konsep jarak relatif dinyatakan dalam satuan waktu.
- 3) Morfologi, merupakan konsep mengenai bentuk permukaan bumi. Konsep morfologi menghubungkan mengenai proses alam serta hubungannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia.
- 4) Keterjangkauan, merupakan kemudahan dalam mengakses jarak tempuh dan berkaitan dengan sarana serta prasarana.

- 5) Pola, bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Pola ini terbentuk melalui interaksi antara lingkungan yang berada di sekitar manusia dan lingkungan lain.
- 6) Aglomerasi, konsep mengenai pengelompokan penduduk yang didasarkan pada kegiatan manusia pada suatu daerah.
- 7) Nilai kegunaan, bersifat relatif dan berkaitan dengan manfaat yang diberikan oleh suatu wilayah yang ada di bumi kepada makhluk hidup.
- 8) Interdependensi, merupakan konsep mengenai sifat saling ketergantungan antar suatu wilayah dengan wilayah lain. Setiap wilayah dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh wilayah atau daerah lain.
- 9) Diferensiasi area, berkaitan dengan perbandingan antar wilayah yang dapat diketahui lewat perbedaan.
- 10) Keterkaitan ruangan, merupakan ikatan atau kaitan yang dapat menjelaskan mengenai tingkat keterkaitan keruangan antar wilayah yang terjadi akibat adanya interaksi.

b. Geografi Sosial

Geografi sosial juga menyajikan kajian yang bersifat kewilayahan, namun berbeda dengan geografi pada umumnya yang menjelaskan objek-objek yang terdapat di permukaan bumi. Kajian kewilayahan dalam geografi sosial menyangkut banyak hal terkait aktivitas manusia di lingkungannya seperti situasi sosial, ekonomi, budaya dan penguasaan teknologi. Secara teori Geografi sosial dijelaskan melalui berbagai ahli seperti Johnston et al. (2000) Geografi sosial sebagai studi tentang relasi sosial dan struktur keruangan.

Kajian ini menempatkan manusia sebagai pokok kajian (meliputi aspek kependudukan, ekonomi, politik dan sosial budaya) Gregory & Urry (1985). Geografi sosial memperhatikan analisis spasial dalam menganalisa permasalahan sosial. Geografi sosial memperhatikan pentingnya ruang sebagai tempat kehidupan dan interaksi sosial, struktur sosial serta relasi sosial.

c. Kajian dalam Geografi Sosial

Kajian dalam geografi sosial dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya serta sebagai sarana mengelola sumber daya dan lingkungan. Hal ini dapat mendorong kegiatan manusia yang lebih produktif seperti di bidang pertanian, pemukiman, industri, kependudukan, transportasi, pariwisata, lingkungan, energi, dll.

Secara sederhana, geografi sosial adalah studi dan analisa geografi yang meliputi analisa gejala manusia dengan gejala alam dan meliputi analisa penyebarannya, interelasinya, interaksinya dalam satu ruang kajian. Beberapa contoh kajian geografi dalam ruang lingkup geografi sosial antara lain seperti pola pemukiman masyarakat di pinggir sungai, kepadatan penduduk di suatu wilayah berdasarkan tinggi dari permukaan laut.

Kajian dalam geografi sosial akan membuka horizon baru dalam melihat dunia dalam sebuah peta. Hal ini dapat kita temui dalam buku berjudul "*New View-The World Mapped Like Never Before*" karya Alastair Bonnet, seorang profesor geografi sosial dari Universitas Newcastle Inggris. Buku ini berisi menampilkan beragam peta tematik tentang berbagai macam isu di dunia. Sebagai contoh, dalam bukunya tersaji peta rute pelayaran kapal dunia, dari peta tersebut dapat kita ketahui bahwa pesisir utara Samudera Atlantik, kawasan pesisir Samudera Pasifik adalah rute pelayaran kapal paling padat di muka bumi.

Selain itu, melalui bukunya ini kita bisa mengetahui bahwa negara kita, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki hewan beracun terbanyak di dunia. Tidak hanya itu, Indonesia juga masuk dalam salah satu negara dengan resiko terkena bencana alam paling tinggi di dunia. Gambaran-gambaran tersebut menjadi salah satu contoh bagaimana kajian geografi sosial menjadi menarik untuk dipelajari karena memberi kita perspektif baru dalam memandang dunia dan tentu saja memberikan informasi yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan di muka bumi.

d. Geografi Industri

Geografi Industri merupakan penggabungan dua hal berbeda namun memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dari segi pengertian Geografi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari segala fenomena yang ada dipermukaan bumi serta perbedaan dan persamaan gejala permukaan bumi melalui pendekatan kelingkungan, pendekatan kewilayahan dan keruangan. sedangkan industri itu sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan - bahan baku menjadi barang yang memiliki manfaat serta nilai ekonomis.

Jika dua hal yang berbeda ini dikaitkan maka akan terdefiniskan bahwa Geografi Industri adalah mempelajari fenomena kegiatan perekonomian dalam pengolahan bahan baku menjadi barang sehingga memiliki nilai ekonomis yang dilihat dari segi pendekatan kewilayahan, keruangan dan ekologis. Geografi industri memiliki dua hal yang saling terkait yaitu alam dan manusia. Dari alam biasanya dapat diperoleh bahan-bahan baku yang menjadi keperluan dari proses kegiatan industri serta mendukung dalam pertumbuhan maupun perkembangan suatu industri atau bisa dikatakan menjadi faktor yang mempengaruhi keberlangsungan suatu industri. Dari manusia biasanya berperan sebagai pengelola dan pelaksana suatu industri yang terdiri dari beberapa komponen yang penting. Seperti kebijakan pemerintahan, tenaga kerja, aktivitas sosial bahkan transportasi. Dimana dua hal ini saling mempengaruhi sehingga dapat memproduksi bahan baku menjadi barang jadi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, serta turut mempengaruhi dalam perekonomian.

Menurut Rostow (dalam Salam, 2015) pertumbuhan dan perkembangan industri dibedakan menjadi 5 tahap, yaitu:

- 1) *The traditional society* (masyarakat tradisional) Suatu masyarakat yang strukturnya dibangun dalam fungsi terbatas, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat sederhana dan berproduksi rendah.
- 2) *The Precondition for take off* (pra kondisi menuju tinggal landas) Merupakan bentuk masyarakat dalam masa peralihan. Nilai dan cara-cara

tradisional mulai dirasakan tidak cocok. Sedangkan nilai-nilai baru muncul dan sangat dibutuhkan. Secara perlahan perubahan-perubahan pun mulai terjadi.

- 3) *Take off* (masa tinggal landas) Merupakan masa dimana berbagai kendala terhadap pertumbuhan sudah dapat diatasi. Nilai-nilai dan terobosan baru yang jelas dapat menimbulkan kemajuan masyarakat yang makin luas.
- 4) *The drive to maturity* (menuju ke arah kedewasaan) Tahap menuju kedewasaan atau kematangan adalah suatu tahap kegiatan perekonomian yang tumbuh secara terus menerus. Produktivitas dari kegiatan industri sangat berarti menentukan pendapatan nasional.
- 5) *The age of high masa concumtion* (suatu masa masyarakat berkonsumsi tinggi) Masa konsumsi tinggi ditandai dengan adanya perkembangan kegiatan industri lebih ditujukan untuk menghasilkan barang-barang konsumsi yang tahan lama.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Kegiatan ekonomi yaitu aktivitas manusia yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa.
- 2) Bahan mentah yaitu bahan yang didapat dari sumber daya alam dan yang diperoleh dari industri manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut.
- 3) Bahan baku industri yaitu bahan mentah yang diolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana industri.
- 4) Barang setengah jadi yaitu bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses produksi yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- 5) Barang jadi, yaitu barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumen akhir.
- 6) Rencana bangun yaitu kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri secara keseluruhan atau bagian-bagiannya.

- 7) Rekayasa industri yaitu kegiatan yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan mesin-mesin (peralatan pabrik) dan peralatan industri lainnya.
- 8) Mengolah menjadi barang dengan nilai lebih penggunaannya yaitu menjadikan barang lebih tinggi baik secara ekonomi maupun pemanfaatannya.

e. Klasifikasi Industri

Secara umum di Indonesia, industri kegiatan industri dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok 1 Aneka industri dan kerajinan, terdiri dari industri makanan dan minuman, industri kerajinan logam.
- 2) Kelompok 2 Industri logam dan elektronika, terdiri dari industri logam dasar (besi/baja, timah dan kabel), industri mesin (kendaraan, mesin-mesin, kapal) dan industri elektronika (radio, televisi, alat listrik)
- 3) Kelompok 3 Industri kimia, terdiri dari industri pupuk, gelas, garam dan gas
- 4) Kelompok 4 Industri sandang dan tekstil, terdiri atas industri serat sintetis, pemintalan, perajutan dan konveksi (pakaian jadi).

Secara khusus, di Indonesia, industri kegiatan industri dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan klasifikasinya:

- 1) Berdasarkan bahan baku

Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diambil langsung dari alam, yang dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a) Industri reproduktif adalah industri yang mengambil bahan bakunya dari alam, tetapi selalu mengganti kembali setelah mengambilnya.
- b) Industri manufaktur adalah industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, hasilnya digunakan untuk industri lain.
- c) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diambil dari tempat lain atau disediakan oleh industri lain.
- d) Industri fasilitatif, yaitu industri yang menjual jasa.

- 2) Berdasarkan jumlah tenaga kerja
 - a) Industri besar memiliki lebih dari 3000 orang pekerja
 - b) Industri sedang memiliki 20 - 30 orang pekerja
 - c) Industri kecil memiliki 5 - 19 orang pekerja
 - d) Industri rumah tangga memiliki 1 - 4 pekerja
- 3) Berdasarkan asal modal
 - a) Industri PMDN (penanaman modal dalam negeri adalah industri yang modalnya secara keseluruhan berasal dari penanaman modal dalam negeri oleh para pengindustri swasta nasional atau pemerintah.
 - b) Industri PMA (penanaman modal asing) adalah industri yang modalnya sebagian besar atau keseluruhan berasal dari penanaman modal asing. Contoh: PT. Cocacola, PT. Unilever, dan lain-lain
 - c) Industri patungan Adalah industri yang modalnya berasal dari kerja sama antar swasta nasional dan industri asing dengan persentase jumlah modal yang sesuai dengan peraturan penanaman modal di Indonesia.
- 4) Berdasarkan produktivitas
 - a) Industri primer yaitu industri yang tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut.
 - b) Industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang-barang yang memerlukan
 - c) Industri tersier adalah industri yang bergerak di bidang jasa.
- 5) Berdasarkan lokasi
 - a) *Market oriented industry* adalah industri yang berorientasi pada pasar.
 - b) *Supply oriented industry* adalah industri yang berorientasi pada pengolahan.
 - c) *Raw oriented industry* adalah industri yang berorientasi pada bahan mentah/bahan baku
 - d) *Power oriented industry* adalah industri yang berorientasi pada sumber tenaga/tenaga kerja.

- 6) Berdasarkan modal dan daya tampung kerja
 - a) Industri padat modal (*capital intensive*) adalah industri yang lebih banyak menggunakan modal untuk membentuk uang dan peralatan dengan teknologi tinggi daripada menggunakan tenaga manusia.
 - b) Industri padat karya (*labour intensive*) adalah industri yang lebih banyak membutuhkan dan menggunakan tenaga kerja manusia.
- 7) Berdasarkan hasil produksi
 - a) Industri berat yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin dalam produksi, bahan baku dan bahan penolong.
 - b) Industri ringan adalah industri yang menghasilkan barang-barang jadi.
 - c) Industri campuran adalah industri yang memproduksi lebih dari satu macam barang.
- 8) Berdasarkan tahapan produksi
 - a) Industri hulu atau industri dasar adalah industri yang mengolah bahan mentah, bahan baku dan bahan setengah jadi.
 - b) Industri hilir adalah industri yang mengolah bahan-bahan setengah jadi menjadi barang jadi.
- 9) Berdasarkan bahan dasarnya
 - a) Industri dasar adalah industri yang menghasilkan bahan dasar untuk industri lain.
 - b) Industri konveksi adalah industri yang menghasilkan pakaian jadi.
 - c) Industri perakitan/*assembling* adalah industri yang mengindustrikan perakitan mesin-mesin untuk memproduksi barang jadi.
 - d) Industri trafik adalah industri yang semua bahan mentahnya diimpor.
- 10) Berdasarkan bahan klasifikasi departemen perindustrian
 - a) Industri kimia dasar adalah industri yang mengolah lahan mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi menggunakan modal kerja yang besar, keahlian tinggi serta teknologi maju.
 - b) Industri logam dasar meliputi kelompok industri bahan logam dan produksi dasar, industri motor mesin, perlengkapan pabrik, industri peralatan listrik dan industri alat angkutan.

- c) Aneka industri, ditujukan untuk menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan.
- d) Industri kecil adalah industri yang bergerak dengan jumlah tenaga kerja sedikit, modal relatif kecil, pemasaran terbatas, penggunaan peralatan sangat sederhana.

f. Faktor - Faktor penting dalam Kegiatan Industri

Pada kegiatan industri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni faktor utama dan faktor tambahan.

1) Faktor Utama

Faktor utama meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/ bahan baku, transportasi, sumber energi/teknologi dan pemasaran

2) Faktor Tambahan

Kebijakan pemerintah, dalam hal ini merupakan perundang - undangan, Izin dalam pendirian industri, Upah, dan efek dari industri yang pada hal tersebut dibutuhkan kebijakan pemerintah. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang termasuk ke dalam factor tambahan yakni, perpajakan, persediaan air dan keadaan iklim.

g. Pengertian Profil

Sri Mulyani (1983: 1) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profil berarti pandangan dari samping, sketsa biografis, dan penampang yang tampak. Profil adalah pandangan mengenai seseorang, grafik diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.

Profil merupakan keadaan dan gambaran pengrajin dari segi bagaimana seseorang dikatakan sebagai pengrajin anyaman. Profil merupakan salah satu komponen penting pada individu/ organisasi. Profil dapat diartikan sebagai rupa, penampilan yang terlihat. Profil lebih dipengaruhi individu/organisasi itu sendiri. Profil lebih cenderung dilihat dari segi fisik yang terlihat. Fisik meliputi, seluruh komponen yang ada pada individu/organisasi itu sendiri. Profil yang ada pada individu juga bisa

dilihat dari perilaku kesehatan individu tersebut. Seorang yang bertubuh tinggi, berperawakan kurus, dengan karakter orang yang rajin dan pendiam, dilihat dari segi fisiknya profil orang tersebut dikatakan bertubuh tinggi kurus dengan karakter pendiam, Dian Resnawati (2010: 10)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profil adalah suatu keadaan yang menggambarkan seseorang secara keseluruhan dalam hal ini pengrajin anyaman mendong dari data pribadi pengrajin, segi keahlian dan kemampuan, hasil dan ciri khas kerajinannya.

h. Kerajinan

Kerajinan merupakan bagian dari seni rupa terapan yang produksinya melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup. Produksi kerajinan dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) sekaligus memiliki nilai keindahan.

Produk kerajinan yang dibuat tentu memiliki tujuan. Selain untuk hiasan dan kegunaan praktis, ada juga tujuan lainnya. Berikut beberapa tujuan kerajinan yang dirangkum dari buku Kemendikbud:

- 1) Sebagai penghias, kerajinan yang dibuat semata-mata sebagai hiasan pada benda atau sebagai pajangan, tidak memiliki makna tertentu.
- 2) Sebagai benda dipakai, kerajinan yang dibuat berdasarkan tujuan untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari.
- 3) Sebagai kebutuhan ritual, kerajinan yang mengandung simbol-simbol tertentu dan berfungsi sebagai benda magis berkaitan dengan kepercayaan dan spiritual.
- 4) Sebagai kebutuhan simbolik, kerajinan tradisional biasanya berfungsi melambangkan hal tertentu yang berkaitan dengan spiritual.
- 5) Sebagai kebutuhan konstruktif, kerajinan berfungsi sebagai pendukung sebuah bangunan.

Tujuan kerajinan meski berbeda-beda tetapi tetap memiliki nilai ekonomis, yang mana kerajinan itu sendiri bisa menambah nilai jual suatu produk. Melansir dari buku Kemendikbud, kerajinan dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

1) Kerajinan dari Bahan Lunak

Berdasarkan bahan yang digunakan, kerajinan dari bahan lunak dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahan lunak alam dan buatan.

a) Bahan Lunak Alam

Bahan lunak alam adalah bahan karya kerajinan yang diperoleh dari alam dan cara pengolahannya juga secara alami, tidak dicampur atau dikombinasi dengan bahan buatan. Contoh bahan lunak alam adalah tanah liat, kulit, getah nyatu, bubur tisu, dan *flour clay*.

b) Bahan Lunak Buatan

Bahan lunak buatan adalah sesuatu yang diolah manusia dengan menggunakan bahan kimia dan paduannya, bukan asli dari alam, untuk mendapatkan efek duplikasi bahan alam. Contoh bahan lunak buatan adalah lilin, *gips*, *fiberglass*, dan sabun.

2) Kerajinan dari Bahan Keras

Berdasarkan bahan yang dipakai, kerajinan yang terbuat dari bahan keras juga dibagi menjadi dua jenis, yakni bahan keras alami dan buatan.

a) Bahan Keras Alami

Kerajinan ini memakai bahan baku yang berasal dari alam dan mengalami proses pengolahan, namun tidak mengubah wujud bendanya. Contoh bahan keras alami adalah kayu, rotan, bambu, tulang, biji-bijian, batu, pasir, dan kerang.

b) Bahan Keras Buatan

Kerajinan ini dibuat dari bahan yang telah melalui proses pengolahan kembali hingga menjadi keras dan berubah bentuk untuk dijadikan bahan baku kerajinan. Contoh bahan keras alami adalah besi, logam, kawat, kaca, semen, kaleng, dan timah.

3) Kerajinan dari Limbah Lunak

Limbah lunak mengacu pada kata sifat lunak, yaitu limbah yang bersifat lembut, empuk, dan mudah dibentuk. Limbah lunak dibagi dalam bentuk limbah lunak organik dan anorganik.

a) Limbah Lunak Organik

Limbah lunak organik umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan. Semua bagian tumbuhan yang dapat dikategorikan limbah dapat diolah menjadi produk kerajinan. Namun, semua harus melalui proses pengolahan agar mendapat bahan baku yang baik. Limbah lunak organik yang dapat dijadikan karya kerajinan di antaranya kulit jagung, kulit bawang, kulit kacang, kulit buah/biji-bijian, jerami, kertas, dan mendong.

b) Limbah Lunak Anorganik

Limbah lunak anorganik berasal dari bahan olahan dengan campuran zat kimiawi dan mudah dibentuk serta diolah dengan bahan sederhana. Sifat dari limbah lunak anorganik ini relatif sulit terurai, mungkin beberapa bisa terurai tetapi butuh waktu yang lama. Limbah lunak anorganik umumnya berasal dari kegiatan industri, pertambangan, dan domestik dari sampah rumah tangga. Contohnya plastik kemasan, kotak kemasan, kain perca, karet sintetis, dan *styrofoam*.

i. Ekonomi

Pembangunan desa mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pembangunan nasional terutama pada daerah pedesaan untuk upaya peningkatan perekonomian. Pembangunan di pedesaan dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat serta pengembangan ekonomi masyarakat. Potensi ekonomi menjadi acuan suatu daerah untuk membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang selalu mengalami perubahan sehingga menyebabkan kepentingan aktivitas yang berbeda - beda. Berdasarkan fenomena gejala sosial ini menyebabkan perubahan sosial yang berakibat

pada ekonomi masyarakatnya. Perubahan struktur ekonomi secara umum terjadi secara struktural dimana adanya suatu perubahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. menurut Karl Marx, mengatakan bahwa perubahan ekonomi adalah perilaku produksi dan konsumsi masyarakat yang berubah.

2.2 Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan referensi yang akan dijadikan peneliti sebagai acuan dalam pembuatan hipotesis. Berikut ini penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu terkait dengan kepuasan kerja, komitmen organisasional, dan kinerja karyawan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai landasan penelitian.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang dilakukan
1.	Penulis	Ardan Syaiful Amri	Wahyu Nadi	Iis Miati dan Rudi Setiawan	Muhammad Ivan Firmansyah
2.	Judul	Karakteristik Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya	Analisis Pengembangan UKM Anyaman Bambu Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Aik Bual	Strategi Bersaing Pada Sentra Industri Anyaman Mendong di Kabupaten Tasikmalaya	Profil Pengrajin Anyaman Mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya
3.	Tahun	2019	2022	2022	2023
4.	Instansi	Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	Universitas Islam Negeri Mataram	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tasikmalaya	Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
5.	Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah karakteristik pola Anyaman Bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?	1. Bagaimana bentuk pengembangan UKM anyaman bambu sebagai daya tarik wisata Desa Aik Bual?	Bagaimanakah strategi bersaing pada sentra industri anyaman mendong di Kabupaten Tasikmalaya?	1. Bagaimanakah profil pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

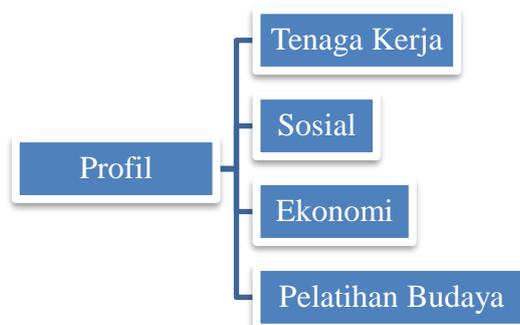
No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang dilakukan
		2. Bagaimanakah alur penjualan Anyaman Bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?	2. Bagaimana dampak UKM anyaman bambu terhadap ekonomi masyarakat di Desa Wisata Aik Bual?		2. Bagaimanakah ragam produk hasil anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
6.	Metode Penelitian	Metode deskriptif kuantitatif	Metode deskriptif kualitatif	Metode deskriptif	Metode deskriptif kualitatif

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013).

- a) Profil pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2023.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual I membahas mengenai profil pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Profil pengrajin anyaman mendong tersebut dilihat dari beberapa aspek, diantaranya tenaga kerja, sosial, ekonomi, dan pelatihan budaya yang diselenggarakan.

- b) Ragam produk hasil anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2023.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual II membahas mengenai produktivitas pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Ragam produk hasil anyaman ini dilihat dari bahan baku yang digunakan, proses pembuatan, produk yang dihasilkan, jumlah produksi, dan pemasaran yang dilakukan. Melalui sentuhan kreatifitas pengrajin anyaman mendong telah mendorong masyarakat yang tidak memiliki aktivitas di Desa Cileuleus tersebut membuat berbagai produk dari anyaman mendong. Bahan baku mendong ini dapat menghasilkan produk anyaman dengan jenis yang beragam.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan terdapat pertanyaan penelitian sebagai bentuk acuan pengganti hipotesis penelitian yang akan diberikan kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu Pemilik, Pengrajin, dan Masyarakat yang berada di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum dan kajian teoretis pada penelitian ini, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah profil pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
- (1) Berapakah jumlah pekerja pengrajin anyaman mendong?
 - (2) Apakah tenaga kerja pengrajin mendong berasal dari Masyarakat Desa Cileuleus?
 - (3) Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi tenaga kerja pengrajin anyaman mendong?
 - (4) Darimanakah Bapak/Ibu memiliki wawasan tentang anyaman mendong?
 - (5) Apakah terdapat pelatihan dari pemerintah setempat untuk menambah wawasan tentang produk anyaman mendong?
- b) Bagaimanakah ragam produk hasil anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
- (1) Apakah bahan baku yang dibutuhkan selalu tersedia atau tidak?
 - (2) Bagaimanakah proses pembuatan anyaman mendong?
 - (3) Ada berapakah jenis model yang dihasilkan dari produksi mendong?
 - (4) Apa sajakah produk yang dihasilkan dari anyaman mendong?
 - (5) Berapakah jumlah produk yang dihasilkan pertahun?
 - (6) Bagaimana sistem pemasaran yang dilakukan pengrajin anyaman mendong?